



PEMBERDAYAAN POTENSI EKONOMI LOKAL MELALUI USAHA KERAJINAN ANYAMAN DAUN NIPAH DI DESA SALENRANG KABUPATEN MAROS

Syamsinar, Andi Abdul Azis Ishak, Dien Triana*, dan Muhammad Ridwan

**e-mail: dientriana@poliupg.ac.id.*

Politeknik Negeri Ujung Pandang, Jln. Perintis Kemerdekaan Km 10, Makassar.

Diserahkan tanggal 4 Oktober 2021, disetujui tanggal 22 Oktober 2021

ABSTRAK

Pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas masyarakat, khususnya di Desa Salenrang, untuk mengelola sumber daya alamnya secara optimal melalui usaha produk kerajinan berbasis lokal. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pembinaan para remaja dan ibu rumah tangga. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah tingkat kesejahteraan ekonomi desa yang masih rendah, sementara sumber daya alam hayati dan sumber daya wisatanya sangat potensial dijadikan alternatif penghasilan. Penyebabnya adalah karena produktivitas masyarakat belum dioptimalkan. Selain itu, mereka juga belum memiliki kelompok usaha sebagai wadah untuk memasarkan produknya. Solusi yang ditawarkan adalah melaksanakan pelatihan pembuatan produk kerajinan anyaman berbahan daun nipah (salah satu sumber daya desa), membentuk kelompok usaha untuk memasarkan produknya, dan memberikan pelatihan publikasi produk di media sosial. Luaran dari kegiatan adalah terbentuknya kelompok usaha, namun kelompok ini belum diperkenalkan secara formal dan belum menciptakan brand. Hal ini disebabkan masih dibutuhkan perbaikan kualitas dan estetika produk. Namun demikian, telah terjadi perubahan yang signifikan, yaitu, telah terdistribusinya produk-produk tersebut ke beberapa kios dan warung di sekitar wilayah pariwisata. Selain itu, produk kerajinan ini telah diperkenalkan dalam beberapa kegiatan lomba dan pameran produk kerajinan lokal.

Kata kunci: Daun nipah, kerajinan anyaman, produk lokal.

ABSTRACT

The implementation of this Community Partnership Program (PKM) activity aims to increase community productivity, especially in Salenrang Village, to optimally manage its natural resources through local-based handicraft product businesses. This activity is carried out in the form of fostering youth and housewives. The problem faced by partners is that the level of village economic welfare is still low, while biological natural resources and tourism resources have the potential to be used as an alternative income. The reason is that community productivity has not been optimized. In addition, they also do not have a business group as a forum to market their products. The solutions offered are conducting training on the manufacture of woven handicraft products made from nipah leaves (one of the village's resources), forming business groups to market their products, and providing training on



Syamsinar, Andi Abdul Azis Ishak, Dien Triana, dan Muhammad Ridwan: Pemberdayaan Potensi Ekonomi Lokal Melalui Usaha Kerajinan Anyaman Daun Nipah di Desa Salenrang Kabupaten Maros.

product publications on social media. The output of the activity is the formation of a business group, but this group has not been formally introduced and has not created a brand. This is due to the need to improve the quality and aesthetics of the product. However, there has been a significant change, namely, the distribution of these products to several kiosks and stalls around the tourism area. In addition, these handicraft products have been introduced in several competitions and exhibitions of local handicraft products.

Keywords: Nipah leaves, woven crafts, local products.

PENDAHULUAN

Desa Salenrang adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Jaraknya sekitar 40 km di sebelah utara Kota Makassar, ibukota Provinsi Sulawesi-Selatan, atau sekitar 10 km dari ibukota pemerintahan kabupaten dan sekitar 9,5 km dari ibukota Kecamatan Bontoa. Ditinjau dari segi geografis, wilayah Desa Salenrang terletak pada

kordinat 4°55'34.7" dan luasnya mencapai 13,556 km². Desa ini merupakan salah satu destinasi wisata karena memiliki panorama alam yang indah dan sejarah kehidupan manusia yang panjang yang dapat menjadi magnet wisatawan manca negara. Alamnya (Gambar 1 dan 2) merupakan potensi ekonomi masyarakat yang sangat menjanjikan jika dikelola secara optimal.



Gambar 1 Panorama alam gunung, sungai, dan pohon nipah.

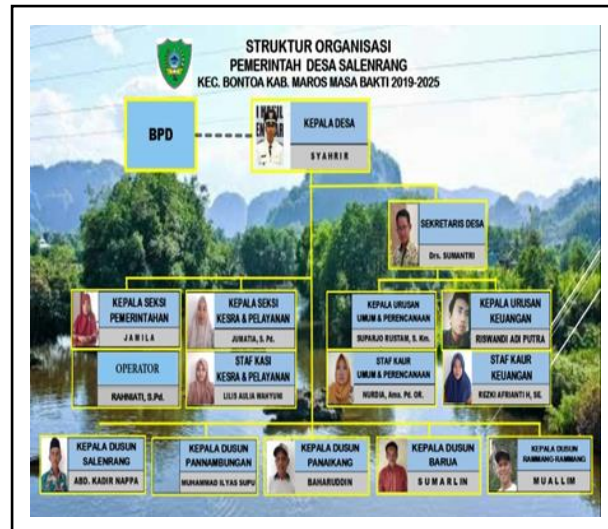


Gambar 2 Karst dengan Latar Belakang Gunung.

Untuk mengelola kekayaannya, dibutuhkan sumber daya manusia yang kreatif dan produktif. Mereka harus memiliki kepercayaan diri dan keterampilan untuk mengelola potensi yang ada di daerahnya (Triana et al., 2019). Adapun kondisi sumber daya manusia (SDM) Desa Salenrang dapat digambarkan berdasarkan data tahun 2018, yaitu, jumlah penduduknya pada saat itu mencapai 5.447 orang atau 1.527 kepala keluarga. Sebanyak 64% di antaranya berada pada rentang usia antara 15 sampai dengan 64 tahun, usia yang masih cukup produktif. Dari aspek pendidikan, hanya sekitar 4,4% yang mencapai tingkat sarjana dan diploma dan 34,9 % tidak mengenyam pendidikan. Lebih dari separuh penduduknya

(62,5%) berpekerjaan petani, peternak, jasa pengangkutan darat dan sungai, serta usaha warung dan café. Data tersebut mendeskripsikan bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakatnya.

Pemerintah desa bekerja sama dengan beberapa perusahaan melalui kegiatan CSR telah berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan warganya, melalui pengembangan infrastruktur fisik. Kenyataannya masyarakat masih membutuhkan pengembangan infrastruktur non-fisik, seperti keterampilan untuk meningkatkan kreativitas dan produktivitasnya (RPJM Desa Salenrang 2020–2025). Adapun struktur pemerintahan Desa Salenrang digambarkan dalam struktur berikut:



Gambar 3. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Salenrang.

Berdasarkan hasil observasi di Desa Salenrang, khususnya pada dua dusun, yaitu, Rammang-Rammang dan Salenrang, sebagian besar penduduk yang bermukim di sekitar kawasan wisata menjalankan kehidupannya dengan membuka café, kios, pengangkutan sungai, dan penyewaan topi (dikenal dengan istilah lokal: saraung). Produk yang mereka tawarkan adalah produk luar yang sama sekali tidak

mencirikan keunikan budaya lokal (Gambar 4). Di sisi lain, di sekitar mereka terdapat begitu banyak pohon nipah (Gambar 5) yang oleh leluhur mereka daunnya diolah untuk menghasilkan peralatan rumah tangga atau produk lainnya sebagai produk budaya. Sayangnya, daun nipah ini tidak dilirik menjadi satu sumber daya alam yang seharusnya dikelola dan dimanfaatkan untuk kemaslahatan (Quran, 2017).



Gambar 4. Barang yang ditawarkan tidak mencirikan budaya lokal.



Gambar 5. Pohon Nipah Tumbuh Liar di Sekitar Sungai.

Hal yang menarik adalah jika produk budaya berbahan daun nipah tersebut dilestarikan kembali, akan terbuka peluang bagi warga untuk mendapatkan alternatif sumber penghasilan. Dengan demikian, daun nipah memiliki nilai ekonomis yang tinggi jika diolah dan dipasarkan sebagai produk budaya lokal.

Hanya saja, terdapat dua masalah yang menjadi kendala mitra, yaitu: a) masyarakat desa belum mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alamnya sebagai alternatif sumber ekonomi dan b) masyarakat desa belum menampilkan produk-produk budayanya sebagai suatu bentuk keunikan lokal. Karena itu, program ini dilaksanakan untuk membantu mitra menemukan solusi dari kendala yang dihadapi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Dusun Rammang-rammang, Desa Salenrang, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros,

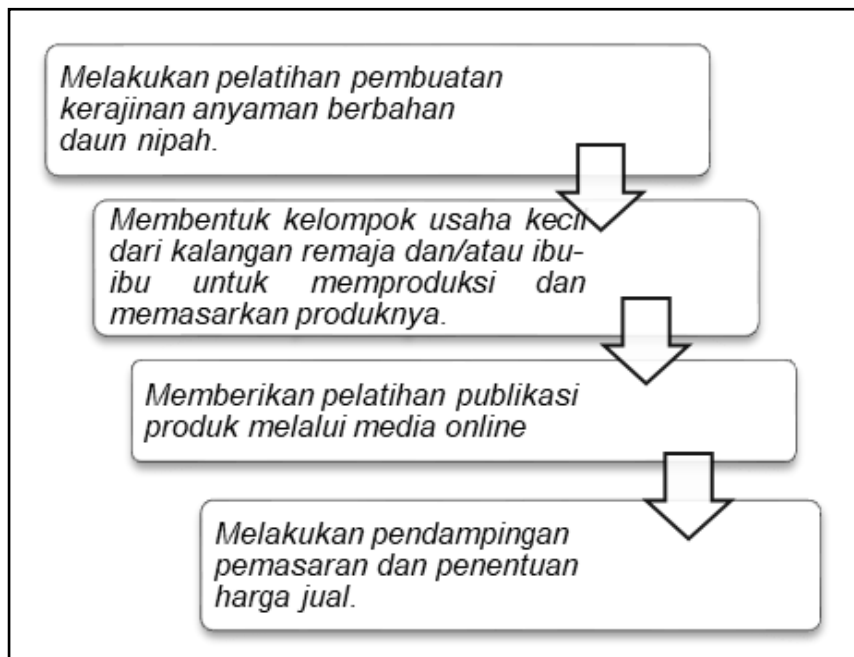
Sulawesi Selatan. Waktu pelaksanaannya mulai Februari hingga Oktober 2020. Dalam menyelesaikan tantangan, persoalan, atau kebutuhan pokok yang menjadi target kegiatan maka dilakukan kegiatan sebagaimana diperlihatkan pada Gambar 6.

- a. Melakukan pelatihan pembuatan kerajinan anyaman berbahan daun nipah. Pelatihan ini diberikan sebagai keterampilan dasar dalam membuat berbagai bentuk dan ragam kerajinan anyaman berbahan daun nipah.
- b. Membentuk kelompok usaha kecil dari kalangan remaja dan/atau ibu-ibu untuk memproduksi dan memasarkan produknya. Melalui pembentukan kelompok usaha kecil ini diharapkan mereka lebih teroganisir dalam memproduksi dan memasarkan hasil anyamannya.
- c. Memberikan pelatihan publikasi produk melalui media online. Pemberian pelatihan publikasi produk melalui

Syamsinar, Andi Abdul Azis Ishak, Dien Triana, dan Muhammad Ridwan: *Pemberdayaan Potensi Ekonomi Lokal Melalui Usaha Kerajinan Anyaman Daun Nipah di Desa Salenrang Kabupaten Maros.*

media online dimaksudkan agar hasil anyaman tidak hanya dikenal dan dibeli oleh pengunjung yang datang langsung ke lokasi wisata Rammang-rammang di Desa Salenrang tersebut. Diharapkan agar produk mereka bisa dikenal lebih luas di berbagai daerah.

d. Melakukan pendampingan pemasaran dan penentuan harga jual. Setelah produk selesai dibuat, dilakukan pendampingan pemasaran dan penentuan harga jual berdasarkan harga pokok produksinya.



Gambar 6. Metode Pelaksanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembuatan Kerajinan Anyaman Berbahan Daun Nipah.

Keberhasilan program kemitraan ini sangat ditentukan oleh adanya keterampilan pembuatan kerajinan anyaman berbahan daun nipah yang dimiliki oleh warga Desa Salenrang. Karena itu, diberikan pelatihan kepada para ibu dan remaja di desa tersebut agar mereka mengetahui dan terampil membuat anyaman berbahan dasar lokal tersebut.

Pelatih pembuatan anyaman adalah warga asli Desa Salenrang yang memiliki bakat turun temurun dari orang tuanya. Jadi, pada dasarnya, penduduk asli setempat telah memiliki bakat yang menurun dari generasi sebelumnya. Hanya saja, selama ini tidak dilestarikan juga tak pernah diperhatikan sehingga terlupakan. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2020 di Dermaga 2 Rammang-Rammang, Desa Salenrang.



Gambar 7. Membuat Anyaman Caping



Gambar 8. Membuat Anyaman Okang

B. Terbentuknya Kelompok Usaha

Agar produksi kerajinan anyaman daun nipah ini bernilai ekonomi, tim PKM memberikan penyuluhan motivasi berwira-

usaha dengan tujuan untuk memotivasi pembentukan unit usaha kepada masyarakat tersebut. Adapun tema penyuluhan itu adalah “Mari Berwirausaha!”



Gambar 9. Penyuluhan Wirausaha.

Setelah penyuluhan dilakukan, terbentuklah satu kelompok usaha meskipun masih di bawah organisasi Majelis Taklim Khairunnisa.

C. Pelatihan Pemasaran Online

Produk anyaman daun nipah tentunya tidak hanya diminati dan dibutuhkan oleh masyarakat setempat. Agar produk ini dikenali oleh penduduk daerah lain, perlu dilakukan pemasaran yang meluas. Salah satu cara agar pemasaran produk menjangkau potensi pasar yang lebih luas dengan biaya yang lebih murah adalah melalui pemasaran online.

Karakteristik masyarakat yang ingin terjun dalam produksi anyaman lokal ini didominasi oleh generasi tua. Mereka umumnya kurang paham penggunaan komunikasi melalui gadget. Karena itu, dipilihlah generasi muda yang jumlahnya tidak banyak dalam kelompok tersebut untuk dilatih memasarkan produk secara online. Pemasaran dipilih melalui media sosial Whats App. Hal ini merupakan implementasi penelitian Mukhsin (2019) tentang pemanfaatan media sosial dalam pemasaran industri kecil, meskipun media yang digunakan Mukhsin berbeda dengan media sosial yang digunakan dalam program ini.



Gambar 10. Hasil Pelatihan Pemasaran Online

D. Pendampingan Pemasaran dan Penentuan Harga Jual

Pendampingan pemasaran dilakukan dengan memantau kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh mitra, baik secara langsung di lokasi wisata Rammang-rammang, melalui media WhatsApp, maupun melalui berbagai pameran lokal. Pendampingan penentuan harga jual dilakukan agar mitra tidak salah dalam menentukan harga jualnya sehingga bisa memperoleh keuntungan.

Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal sebagai upaya pengentasan kemiskinan dipengaruhi oleh keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat (Ridwan et al., 2018). Karena itu, pelatihan yang dilakukan telah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat, meskipun

sebagian telah memilikinya sebagai keahlian turun temurun.

Telah dikemukakan bahwa kelompok usaha kecil sudah terbentuk di bawah Majelis Taklim Khairunnisa. Merk produk yang direncanakan, yaitu, RR (Rammang-rammang). Tergabungnya kelompok usaha di bawah majelis taklim ini karena para ibu dan remaja ini tidak punya keberanian untuk mandiri. Mungkin tidak bermimpi menjadi lebih besar atau tidak suka dengan tantangan yang besar.

Meskipun demikian, kelompok usaha ini telah mengikuti beberapa pameran lokal. Dengan mengikuti pameran, dapat memperkenalkan hasil produksinya kepada banyak orang, seperti yang dilakukan warga Tamarunang dalam memasarkan produk lokalnya (Triana dan Ishak, 2020). Menurut Kurniawati dan Mukzam (2017), pameran

Syamsinar, Andi Abdul Azis Ishak, Dien Triana, dan Muhammad Ridwan: Pemberdayaan Potensi Ekonomi Lokal Melalui Usaha Kerajinan Anyaman Daun Nipah di Desa Salenrang Kabupaten Maros.

juga dapat memperluas jaringan pemasaran mereka. Melalui pameran, mereka dapat belajar untuk berinteraksi dengan orang banyak, menarik perhatian pengunjung pameran hingga berhasil menawarkan hasil produk mereka

Selanjutnya, semangat publikasi melalui media online bergantung pada semangat

berkarya atau berproduksi. Jika jumlah produksi banyak dan beragam, semakin semangat pula tim pemasaran online bekerja. Begitu pula sebaliknya. Intinya, harus kembali kepada motivasi masyarakat untuk berkembang dan mandiri.



Gambar 11. Pajangan Perdana Produk Anyaman di Lokasi Wisata Rammang-rammang.

Pendampingan pemasaran menjadi kelemahan pihak tim PkM karena tidak berkesempatan yang besar untuk terlibat dalam pengembangan volume produksi ataupun menjadi pengawal usaha ini. Meskipun demikian, berbagai upaya motivasi dan komunikasi tetap dilakukan untuk memantau perkembangan usaha ini.

Hal yang paling mendasar yang menjadi kunci perubahan adalah jiwa berwirausaha

dan motivasi untuk meraih peluang yang ada. Kunci inilah yang tidak dimiliki oleh masyarakat kita, termasuk warga Desa Salenrang yang menjadi mitra. Kebanyakan mereka sudah puas di zona yang ada.

Padahal, menurut Purnama dan Suyanto (2010), aspek motivasi usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha industri kecil. Karena itu, mereka perlu dipertemukan dengan kelompok masyarakat

yang terobsesi untuk berwirausaha dalam bidang kerajinan lokal, terutama kelompok usaha yang lebih besar dan maju, sebagai “orang tua asuh”. Dengan demikian, mereka dapat termotivasi, terinspirasi, sekaligus terfasilitasi agar terarah dan berdaya guna.

SIMPULAN

Pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini, dengan izin Allah, berlangsung dengan baik. Hal ini tampak dari:

- masyarakat Desa Salenrang mulai memanfaatkan sumber daya alamnya, yaitu, daun nipah sebagai bahan anyaman, yang menjadi alternatif sumber ekonomi;
- masyarakat desa pun mulai menampilkan produk-produk budayanya sebagai suatu bentuk keunikan lokal, baik secara langsung di outlet lokasi wisata Rammang-rammang, pameran, maupun secara online.

Selanjutnya, disarankan agar mitra segera merealisasikan unit usaha dan menentukan merek produknya, mempertahankan motivasi untuk terus berkreasi, serta meningkatkan kualitas produknya.

DAFTAR PUSTAKA

Kurniawati, Fitri dan Mochamad Djudi Mukzam. 2017. Pelaksanaan dan Dampak Program Kemitraan dan Bina

Lingkungan PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) dalam Pengembangan UMKM (Studi Kasus pada Kampung Lawas Maspati Surabaya). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 50, No. 2, September 2017.

Mukhsin. 2019. Manfaat Penerapan Marketing Online (Menggunakan E-Commerce dan Media Sosial) Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). *Teknokom*. Vol. 2 No. 1 Maret 2019: 1-9

Purnama, Chamdan dan Suyanto. 2010. Motivasi dan Kemampuan Usaha Dalam meningkatkan Keberhasilan Usaha Industri Kecil (Studi Pada Industri Kecil Sepatu di Jawa Timur). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.12, No. 2, September 2010: 177-184

Ridwan, Ifayanti, Amir Yassi dan Budiman. 2018. Pemberdayaan Petani dan Peternak di Kecamatan Duapitue Kabupaten Sidrap dalam Pengelolaan Sumberdaya Lokal. *Jurnal Dinamika Pengabdian* Vol. 4 No. 1 Oktober 2018: 90-102.

Qur'an, Amanah Aida. 2017. Sumber Daya Alam dalam Pembangunan Berkelanjutan Perspektif Islam, *El Jizya (Jurnal Ekonomi Islam)*, Vol. 5, No. 1, Januari – Juni 2017.

RPJM Desa Salenrang 2020 – 2025. Terwujudnya Desa Wisata dan Lumbung Pangan yang Sejahtera, Mandiri, dan Religius.

Triana, D., Nasir, N., Syamsinar, S., & Afdaliah, A. (2019, July). IbM Home Industry Pakan Pada Desa Nisombalia. In Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M) (pp. 516-520).

Syamsinar, Andi Abdul Azis Ishak, Dien Triana, dan Muhammad Ridwan: Pemberdayaan Potensi Ekonomi Lokal Melalui Usaha Kerajinan Anyaman Daun Nipah di Desa Salenrang Kabupaten Maros.

Triana, D., & Ishak, A. A. A. (2020).
Pemberdayaan Warga Karang Taruna
Kelurahan Tamarunang Melalui

Pengolahan Cabai Di Kabupaten
Gowa. *Jurnal Dinamika Pengabdian
(JDP)*, 5 (2), 238-248